







































### **Faktor yg memengaruhi pemilihan dan penggunaan metode dakwah**

Aspek pertama yang perlu dianalisa dalam penyelenggaraan Lansia Qoryah Thayyibah yakni kejelasan tujuan. Tujuan bisa berbentuk kondisi benda berwujud atau berupa apa nilai/ *value* yang hendak diperjuangkan dalam dakwahnya. Terkadang dalam dakwah, ada tujuan mendapatkan berapa jama'ah atau berapa dana dalam setiap proyeknya. Tujuan yang berbentuk nilai-pun ada, nilai ini tentunya adalah nilai yang dianggap baik oleh komunitasnya. Sebagai contoh, salah satu nilai organisasi ICW (*Indonesian Corruption Watch*) yakni keadilan sosial dan kesetaraan gender, setiap laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk berperan aktif dalam pemberantasan korupsi. Nilai bisa banyak ragamnya, bisa bermuatan sosial, kesehatan, agama, dan lain-lain. Dalam teori *brand community*, nilai yang dijadikan dasar/ tujuan untuk pengelolaan komunitas adalah *brand community value*. *Brand community value* yang akan banyak mengilhami semua metode, program yang digunakan dalam tahap pengelolaan *brand community value*, misal ada program pengobatan gratis karena ada nilai kesehatan lansia harus dijaga.

Aspek kedua adalah pemahaman tentang karakter lansia yang dijadikan asumsi dalam tahap pengelolaan nilai dalam *brand community*, mulai dari tahap *social networking*, *impression management*, *community engagement*, dan *brand use*. Pemetaannya bisa terkait dengan kebutuhan, keyakinannya, dan lain-lain. Jika salah memeta tentunya akan salah dalam pelaksanaannya, misal dalam tahap *community engagement*, lansia diberikan materi perencanaan membangun keluarga Islami (memilih pasangan dan membina rumah tangga sakinah bagi

pasangan muda), hal ini bukanlah kebutuhan lansia, melainkan kebutuhan remaja. Banyak kasus di lapangan, kegiatan yang tidak diminati anggota maka sedikit demi sedikit anggotanya keluar, misal Karang Taruna yang tidak jelas kegiatannya, hanya ada acara saat HUT RI, tidak memberikan program konkrit bagi masa depan remaja atau permasalahan riil remaja.

Aspek kedua yakni memeta kondisi yang beraneka ragam di sana dimaknai situasi di luar internal komunitas, bisa menyangkut pesaing atau lingkungan organisasi. Dengan pemahaman yang utuh maka bisa dianalisa mana yang hambatan dan ancaman bagi terlaksananya tahapan dalam pengelolaan *brand community value*. Jika ternyata ada pesaing atau kondisi masyarakat memiliki persepsi negatif, maka pemecahannya adalah manajemen impressi (*impression management*) dimana memfokuskan diri pada pendakwaan dan membuat membenaran pada komunitas. Kondisi eksternal juga bisa dipetakan untuk semakin menguatkan pemenuhan penyelenggaraan kegiatan, misal butuh bantuan dana, legalitas, dan lain-lain.

Aspek ketiga dan keempat menyangkut dana, infrastruktur, dan kemampuan pengurusnya. Komunitas Lansia Qoryah Thayyibah juga membutuhkan dana dan pengurus yang memiliki kemampuan spesifik. Setiap tahapan dalam pengelolaan *brand community value* pasti ada campur tangan pengurus. Contoh salah satu programnya adalah pengobatan gratis, program ini tentu membutuhkan tenaga-tenaga ahli di bidang kesehatan dan dana yang cukup agar mampu menyediakan alat dan obat yang sesuai dengan masalah lansia. Dalam

menjalankan kegiatannya tentu memetakan kondisi eksternal, misalkan pemerintahan, organisasi lain, dan lain-lain.

### **Efektifitas Dakwah *bi lisan al-haal***

Paguyuban Lansia Qoryah Thayyibah tentu juga mengarahkan agar dakwahnya berjalan efektif. Upaya yang perlu dilakukan tentu dengan metode *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'idzah hasanah* (nasehat-nasehat yang baik), dan *mujadalah* (perdebatan dengan cara yang baik). Para lansia memiliki ciri khas tersendiri yang tidak bisa disamakan dengan obyek dakwah anak atau dewasa. Mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman rasa yang unik karena kondisi fisik dan psikis yang sudah berbeda sehingga nantinya akan membutuhkan metode *hikmah* dan *mau'idzah hasanah* tertentu. Jikapun nantinya ada yang memiliki pandangan yang berbeda maka tentu harus menggunakan *mujadalah*. Kegagalan dalam menyampaikan gagasan maka akan membuat mereka menjadi menyesal dan tidak akan bertahan mengikuti kegiatan komunitas.

Metode-metode ini sebenarnya adalah metode teknis yang masuk di dalam setiap tahapan pengelolaan *brand community value*. Metode teknis akan sangat membantu memperlancar tahap *social networking* dan *impression management* misalnya. Tahap *social networking* mensyaratkan adanya *welcoming* dimana pengurus mengenalkan produk komunitas kepada calon anggota, tentunya dalam menyampaikan harus memakai metode *bil-hikmah* agar terasa manfaat komunitas bagi lansia. Selain itu, pada tahap *governing*

isinya mengarahkan anggota untuk mengikuti aturan-aturan komunitas, tentu membutuhkan salah satunya metode *mau'idzah hasanah* agar nasihat-nasihatnya diterima tanpa menyinggung lansia. Dalam tahap *impression management* akan banyak ditemui persinggungan dengan kondisi eksternal, tentu butuh pula metode itu, khususnya *mujadalah* agar dalam mencapai titik temu tidak memunculkan konflik dan kebencian.

### ***Uswah dalam Dakwah bi lisan al-haal***

Lansia Qoryah Thayyibah tentu tidak akan bertahan sekitar hampir empat tahun jika tidak ada leader yang mencetuskan ide ttg komunitas, menggerakkan anggota-anggotanya, dan memecahkan masalah-masalah seputar keorganisasian. Menghadapi anggota yang memiliki keinginan yang mungkin berbeda, kharakter kepribadian berbeda, tujuan yang berbeda maka dibutuhkan orang yang menyatukan gerak dan mengelola keorganisasian.

*Uswah* ini sangat bermanfaat bagi pelaksanaan tahapan pengelolaan *brand community value*, mulai dari tahap *social networking*, *impression management*, *community engagement*, dan *brand use*. *Uswah* juga merupakan metode teknis yang berada di setiap tahapan pengelolaan *brand community value*. *Uswah* bisa dilakukan oleh pengurus atau anggota yang secara sengaja dilakukan agar anggota lainnya mengikuti sikap dari sang *uswah*. Salah satu contohnya adalah dalam *empathizing*, salah satu tahapan *social networking*, pengurus memberikan contoh bagaimana bersikap memahami kondisi orang

